

## **Perilaku Sedekah Anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang**

**Nofia Efriyani<sup>1</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas  
Negeri Padang

e-mail: [efriyaninofia@gmail.com](mailto:efriyaninofia@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku sedekah anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Perilaku sedekah pada anak usia dini penting untuk ditanamkan sebagai bagian dari Pendidikan karakter, terutama dalam membangun sikap empati dan kepedulia sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Focus penelitian ini adalah bagaimana perilaku sedekah anak terbentuk melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah serta didukung oleh program sedekah dari rumah zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam praktik sedekah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak. Anak-anak yang terbiasa sedekah menunjukkan sikap lebih dermawan, peduli terhadap sesama, serta memiliki kesadaran untuk berbagi tanpa paksaan. Program sedekah dari rumah zakat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun kebiasaan baik ini, dimana anak-anak diajak secara rutin untuk berbagi dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Sedekah, Pembiasaan*

### **Abstract**

This study aims to describe the donation behavior of children at the Pembangunan Kindergarten, Laboratory of Universitas Negeri Padang. Instilling the habit of giving donations in early childhood is essential as part of character education, particularly in fostering empathy and social awareness. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The focus of this research is on how children's donation behavior is formed through a habituation method consistently implemented in the school environment, supported by a donation program from Rumah Zakat. The results of the study show that the habituation method in donation practices has a positive impact on children's behavior. Children who are accustomed to giving donations exhibit a more generous attitude, care for others, and have an awareness to share without coercion. The donation program from Rumah Zakat serves as an effective strategy in building

this good habit, where children are regularly encouraged to share with full awareness and sincerity.

**Keywords:** *Early Childhood, Donation, Habituation*

## **PENDAHULUAN**

Menurut National Association for Education for Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Fase ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena merupakan periode yang sangat krusial dalam membentuk fondasi kehidupan anak di masa depan. Pada usia ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat dan memiliki plastisitas tinggi, yang berarti mereka dapat menyerap informasi dan pengalaman dengan mudah (Priyanto, 2014). Kemampuan anak untuk menyerap dan memahami konsep-konsep baru dalam berbagai aspek kehidupan sangat bergantung pada pengalaman yang diberikan oleh lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah.

Anak usia dini juga dikenal sebagai individu yang memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Hainstock dalam penelitian Ezkanandyta (2019) menyebutkan bahwa anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun sangat mudah menerima informasi dan merespons stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada usia ini harus bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter serta keterampilan sosial anak. Selain itu, anak usia dini membutuhkan perhatian lebih dalam rangka mempersiapkan mental dan emosional mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan memberikan pendidikan yang sesuai, anak dapat memiliki kesiapan yang optimal untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam hidup mereka, dimana mereka menunjukkan sensitivitas dan kepekaan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan dari setiap aspek perkembangannya. Rangsangan ini mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa dan motorik yang semuanya berperan penting dalam membentuk dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Suryana (2014), anak usia dini adalah makhluk sosiokultural yang mengalami proses perkembangan yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga potensi mereka dapat dioptimalkan secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Seiring dengan perkembangan zaman, penting untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan duniawi, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial yang baik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedermawanan. Dermawan merupakan salah satu sikap moral yang mencerminkan

kebaikan hati seseorang dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan. Nata (2016) menjelaskan bahwa sikap dermawan memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai kepekaan sosial dan religiusitas seseorang. Orang yang memiliki sifat dermawan akan lebih mudah berempati terhadap sesama dan memiliki hubungan sosial yang lebih harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku dermawan dalam konteks anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan sedekah secara rutin. Alma dalam penelitian Kholilah & Astuti (2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam perilaku kedermawanan, seperti memiliki kerelaan untuk memberi, memberikan manfaat bagi orang lain, serta membantu tanpa mengharapkan timbal balik. Sikap dermawan ini perlu diajarkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak hingga dewasa.

Kegiatan sedekah di kalangan anak usia dini dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Nofiaturrehmanah (2017) menekankan bahwa anak-anak dapat diajarkan kebiasaan bersedekah melalui aktivitas sederhana seperti memberikan sebagian uang saku mereka untuk membantu teman yang membutuhkan, ikut serta dalam kegiatan amal sekolah, atau menjenguk teman yang sedang sakit. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan sosial semacam ini, mereka akan belajar bahwa membantu sesama adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dilakukan dengan ikhlas dan penuh kasih sayang.

Sedekah sendiri merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Selain itu, sedekah juga merupakan wujud dari kebaikan yang dilakukan seseorang semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah dan pahala (Rochmani, 2022). Islam mengajarkan bahwa sedekah tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi. Dengan bersedekah, seseorang dapat memperoleh ketenangan batin, meningkatkan hubungan sosial, serta memperoleh keberkahan dalam rezeki. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kebiasaan bersedekah pada anak sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan memiliki sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan perilaku sedekah pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang agar anak terbiasa dengan perilaku tertentu. Surifah (2018) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter anak, karena dengan melakukan sesuatu secara berulang, perilaku tersebut akan menjadi bagian dari kebiasaan anak. Dalam konteks pembentukan kebiasaan bersedekah, metode ini dapat diterapkan melalui kegiatan rutin seperti program sedekah harian di sekolah, kegiatan Jumat Berkah, atau kerja bakti sosial.

Pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Ulya (2020) menambahkan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan suatu

kebaikan sejak kecil akan lebih cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut hingga mereka dewasa. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan contoh nyata serta membimbing anak agar terus melakukan kebiasaan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode pembiasaan. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga lingkungan yang mendukung kebiasaan bersedekah akan memperkuat karakter dermawan dalam diri anak.

Program-program berbasis pembiasaan sedekah telah banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan anak usia dini. Albab & Rohmah (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program Jumat Berkah yang diterapkan di Sekolah Dasar Nahdatul Ulama 1 Trate Gresik berhasil meningkatkan sikap empati dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan adanya program ini, anak-anak secara sadar dan rutin memberikan sebagian dari rezeki mereka untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya berbagi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dalam lingkungan sekolah.

Studi lain yang dilakukan oleh Kumari dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah melalui kegiatan Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor berdampak positif terhadap perkembangan sikap simpati dan empati anak. Dalam penelitian ini, anak-anak yang terbiasa bersedekah cenderung lebih mudah memahami perasaan orang lain, lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, dan lebih berani mengambil inisiatif dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pemberian materi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih peduli dan penuh empati.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan pembiasaan harus didukung oleh metode-metode lain seperti keteladanan, nasihat, dan penguatan positif. Paramitha (2023) menyebutkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap nilai-nilai sosial. Anak-anak yang diajarkan untuk berbagi dan bersedekah secara rutin cenderung memiliki sikap yang lebih ramah, mudah bergaul, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan sedekah pada anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sedekah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Melalui metode pembiasaan dan pendekatan yang tepat, anak dapat belajar untuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap sesama dan memiliki kebiasaan berbagi yang kuat. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mendukung pembentukan perilaku sedekah pada anak sejak dini agar mereka tumbuh menjadi generasi yang lebih dermawan dan berempati terhadap lingkungan sekitarnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami Perilaku Sedekah Anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana anak-anak memahami dan mempraktikkan perilaku sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data sehingga lebih valid dan akurat. Lokasi penelitian yaitu di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, serta subjek penelitian yaitu guru di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data lapangan dapat terlihat gambaran bagaimana metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium yaitu:

### **Pengenalan Konsep Sedekah Kepada Anak**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tentang pengenalan konsep sedekah anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yaitu pengenalan konsep sedekah melalui kegiatan bercerita baik dengan buku cerita atau dengan ceramah, tentang suatu kejadian yang terjadi disekitar anak dan dijelaskan sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti anak serta bercakap-cakap mengenai apa itu sedekah, bagaimana cara kita bersedekah, apa saja bentuk sedekah dan menjelaskan pentingnya bersedekah, seperti orang yang rajin bersedekah maka rezekinya akan di lipat gandakan oleh Allah. Guru juga melakukan tanya jawab dengan anak dan meminta anak untuk memposisikan bagaimana jika kita yang di psosisi orang yang tertimpa musibah itu. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui pemahaman anak tentang sedekah itu sendiri, kegiatan ini biasanya dilakukan ketika berbaris diluar atau sebelum memulai kegiatan inti di kelas. Terkadang guru juga mengajak anak untuk menonton video tentang suka bersedekah untuk mengenalkan pada ana kapa itu sedekah. Guru juga mengenalkan konsep sedekah melalui kegiatan sedekah setiap harinya bagi yang mampu atau melalui sedekah khusus yang dikumpulkan untuk palestina di hari jumat. Tentunya selain memerintahkan anak untuk rajin bersedekah guru juga perlu mencontohkan hal yang sama bahwa guru pun juga ikut bersedekah, karena anak melihat guru sebagai seorang tauladan yang akan dicontohnya.

Tujuan dari kegiatan sedekah adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk gemar bersedekah sejak kecil dengan harapan mereka dapat melakukannya secara teratur sampai dewasa dan menumbuhkan empati sosial. Selain itu, guru juga mengajarkan kebaikan kepada murid mereka dengan bersedekah. Ini karena bersedekah akan membuka pintu rezeki dan Allah akan melipat gandakan pahalanya, (Oktavianti, 2023). Pengaruh guru sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan bersedekah sejak dini. Mereka harus menjadi contoh dan memberikan wawasan tentang sikap ini, sehingga

siswa dapat meniru tindakan mereka secara langsung. Seperti yang dijabarkan oleh Mukhtarodin bahwa guru memiliki banyak peran, khususnya mereka bertindak sebagai panutan, motivator, dan fasilitator, (Rochmani, 2022).

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan konsep sedekah adalah melalui bercerita mengenai kejadian yang ada disekitar anak untuk memotivasi anak agar suka untuk membantu orang lain yaitu salah satu caranya dengan bersedekah. Guru juga menjelaskan pentingnya bersedekah dan mengajak anak untuk berfikir bagaimana jika kita yang ada di posisi orang yang membutuhkan itu, jadi anak sedikit banyaknya dapat membayangkannya sehingga tumbuh rasa empati dan ingin membantu orang lain salah satu caranya yaitu dengan bersedekah. Guru juga ikut mencontohkan dengan bersedekah, karena guru merupakan tauladan yang dilihat anak ketika disekolah.

### **Perilaku Sedekah Anak Di Taman Kanak-kanak**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti serta dengan analisis yang telah peneliti lakukan tentang perilaku sedekah anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yaitu mayoritas anak sudah memahami konsep sedekah secara umum. Beberapa anak juga sering bersedekah tanpa di minta atau diingatkan oleh guru, walaupun ada beberapa anak yang ketika diingatkan barulah anak bersedekah karena ia lupa bahwa ia membawa uang sedekah. Misalnya seperti di hari jumat banyak anak membawa uang untuk bersedekah karena kebetulan hasil uang sedekah yang dikumpulkan setiap jumatnya akan diberikan ke palestina melalui rumah zakat, lalu beberapa anak juga bersedekah di hari lainnya di kotak sedekah ada di tiap kelas. Terkadang ketika anak-anak sengaja membawa makanan atau mainan yang bisa dibagi untuk di berikan pada temannya.

Perilaku sedekah anak ini tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, seperti perlunya menumbuhkan empati anak sedari dini. Menurut Briando dkk, empati sebenarnya sudah ada sejak mereka bayi. Ketika baru lahir bayi akan merasa terganggu jika mendengar ada bayi lain yang menangis. Hal itu disebabkan sebagai pertanda awal tumbuhnya empati. Lalu untuk membentuk perilaku sedekah pada anak tentunya juga perlunya pembiasaan. Jika anak tidak terbiasa bersedekah dan tidak diajarkan orang tuanya sedari dini untuk bersedekah maka anak tersebut akan merasa sulit untuk berempati terhadap orang lain. pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir dengan benar. untuk menanamkan pembiasaan sedekah pada anak maka guru merupakan salah satu yang berperan sangat penting. Guru harus bisa memberikan contoh teladan serta memahamkan dalam sikap tersebut, agar anak dapat menirukan langsung apa yang dilakukan gurunya. Untuk menanamkan sikap pembiasaan sedekah maka guru berperan penting sebagai teladan, motivator dan fasilitator, (Rochmani, 2022).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sedekah anak akan terbentuk jika dibentuk sejak dini, karena sejatinya sejak bayi anak sudah memiliki empati tergantung bagaimana cara lingkungan mengembangkannya. Seperti

melakukan pembiasaan seperti dalam lingkungan keluarga atau guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku sedekah pada anak.

### **Metode Yang Digunakan Dalam Mengajarkan Perilaku Sedekah Pada Anak**

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terkait dengan anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan memberi contoh tauladan dengan ikut bersedekah, membiasakan pemberian nasehat, ceramah, tanya jawab, bercerita ataupun menggunakan video dengan menonton bersama tentang sedekah untuk membentuk perilaku sedekah pada anak. Lalu guru juga ikut menyampaikan pada orang tua terkait kegiatan sedekah yang ada di sekolah untuk membantu mendukung anak agar memiliki empati yang tinggi dan mengembangkan perilaku sedekahnya, (Rochmani, 2022).

Untuk membentuk perilaku sedekah pada anak bisa dengan melakukan pembiasaan sedekah oleh guru sebagai contoh bersedekah untuk memberikan tauladan kepada anak dan menyampaikan pada anak tentang keutamaan dari sedekah itu pada anak. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar menyamakan persepsi dan memberikan contoh yang sama pada anak agar mendukung kegiatan tersebut. Pembiasaan merupakan kegiatan yang berulang dilakukan agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan dilakukakn secara berulang agar membiasakan individu dapat berperilaku, bersikap dan berfikir dengan benar. Inti dalam proses pembiasaan adalah pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan, Muthoharoh (Paramitha, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan perilaku sedekah pada anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, yaitu guru berusaha untuk membiasakan bertanya pada anak setiap harinya apakah anak-anak pada hari tersebut sudah bersedekah sambil menjelaskan tentang pentingnya membantu orang yang membutuhkan yaitu melalui bersedekah, dan menyampaikan pada orang tua tentang kegiatan sedekah yang ada di sekolah juga pada orang tua agar dapat mendukung pembentukan perilaku sedekah anak.

### **Program Khusus Yang Dimiliki Sekolah Untuk Menstimulasi Perilaku Sedekah Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terkait dengan program khusus yang dimiliki Sekolah untuk menstimulasi perilaku sedekah anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah adanya program dari rumah zakat untuk meletakkan kotak-kotak sedekah di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Peletakan kotak sedekah oleh rumah zakat ini diletakkan disetiap kelas dan akan diambil oleh pihak rumah zakatnya sendiri nanti ketika sudah penuh, karena dari pihak sekolah tidak memegang kunci dari kotak-kotak sedekah tersebut, jadi ketika kotak-kotak sedekah itu penuh maka dari pihak rumah zakat sendiri yang akan datang ke sekolah untuk membuka dan mengambil hasil dari kotak sedekah anak-anak di sekolah untuk di salurkan kepada yang membutuhkan, terkadang kotak infak ini bisa penuh 3 bulan

sekali atau bahkan terkadang 2 bulan sudah penuh jika anak-anak rajin bersedekah. Sekarang Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang tinggal satu-satunya sekolah di padang utara yang masih menjalankan kotak sedekah ini. Terkadang ada juga orang-orang dari Lembaga tertentu yang datang berkunjung ke sekolah untuk meminta sumbangan seperti sumbangan untuk palestina, mereka datang sambil bercerita dengan boneka tangan untuk membuat ilustrasi kejadian agar anak mengerti tentang kejadian di palestina secara umum sehingga anak berkeinginan untuk bersedekah lalu memberi tahu orang tua mereka bahwa mereka ingin bersedekah, jadi nanti diberikan amplop dan surat pada anak untuk ditunjukkan pada orang tua sehingga orang tua mereka memberikan uang pada anak untuk bersedekah. Dan terkadang guru juga membacakan buku cerita atau menonton video tentang sedekah untuk memvariasikan cara penyampaian tentang sedekah ini pada anak.

Untuk membentuk perilaku sedekah anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya program sedekah, seperti sedekah jumat berkah maka anak akan belajar untuk mengembangkan empatinya dengan berbuat baik yaitu missal seperti anak menyisihkan uang jajanya untuk di sedekahkan kepada orang yang membutuhkan, (Kumari 2023). Ada beberapa jenis sedekah yang bisa dilakukan seperti memberikan harta kepada anak yatim, pemberian sumbangan pada masjid, berwakaf, menanggung biaya sekolah anak yatim, memberi makan hewan, dan berbagi makanan dengan tetangga. Kementrian agama (Wulandari & Nugraha Pratama, 2022).

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau program khusus yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan perilaku sedekah pada anak adalah dengan adanya kotak sedekah dari rumah zakat di setiap kelas. Dan juga dengan membaca buku cerita atau bercakap-cakap dan juga menonton video tentang sedekah bersama anak untuk menstimulasi anak agar mau bersedekah.

### **Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Mengajarkan Perilaku Sedekah Pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terkait dengan hambatan yang dihadapi dalam mengajarkan perilaku sedekah pada anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah guru disekolah selalu memotivasi anak untuk rajin bersedekah tentunya sambil memberikan penjelasan tentang pentingnya bersedekah, seperti jika kita rajin bersedekah maka rezeki kita tidak akan berkurang malah akan bertambah banyak, dan Allah pun mencintai orang-orang yang bersedekah, jika Allah sudah memncintai kita maka kita akan masuk surga, kurang lebih seperti itulah guru sering memberikan motivasi pada anak agar anak memiliki rasa empati dan peduli sosial. Namun terkadang ada beberapa anak yang belum memahami makna dari empati seperti anak tidak jarang bersedekah kecuali hanya di hari jumat saja, dan juga ada anak yang sama sekali tidak bersedekah, walau terkadang guru juga mengingatkan. Lalu ada juga anak yang sudah dibekali oleh orang tuanya uang agar nanti disekolah anaknya bisa bersedekah di kotak sedekah tapi anak tersebut lupa untuk bersedekah.

Jika Peserta didik akan kesulitan merasakan dan mengartikan perasaan orang lain jika mereka tidak memahami konsep empati secara menyeluruh. Untuk menjamin bahwa program berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sangat penting untuk mengidentifikasi solusi dan metode untuk mengatasi tantangan ini. Oleh karena itu partisipasi orang tua sangat penting untuk berhasilnya program ini dalam membangun empati pada siswa. Mereka dapat memotivasi dan menyemangati anak-anak untuk berpartisipasi dalam program sedekah yang ada di sekolah, namun guru dan wali kelas juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai empati kepada siswa. Guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya sikap empati seperti dengan bersedekah, mendorong diskusi tentang pengalaman dan menunjukkan sikap empati, serta memberikan contoh nyata dari penerapan sikap tersebut, (Albab, M.U & Rohmah, S, 2023).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang memperoleh hambatan yaitu beberapa orang tua sering lupa atau tidak memberi anak uang agar anak bersedekah, terkadang perilaku sedekah juga kurang diterapkan ketika dirumah oleh orang tua. Namun terkadang ada beberapa anak yang memang lupa untuk bersedekah walau sudah dibekali uang oleh orang tuanya untuk bersedekah. Untuk menumbuhkan sikap perilaku sedekah pada anak tentu juga perlu dukungan orang tua dan tentunya harus ada koordinasi atau kerjasama dengan guru.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai perilaku sedekah anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yaitu guru menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk perilaku sedekah anak di sekolah dengan cara membiasakan bercerita tentang sedekah pada anak dengan memberikan contoh langsung. Lalu Ketika berbaris pagi guru juga sering memberikan ceramah mengenai perilaku berbuat baik seperti dengan rajin membantu sesama dengan sedekah. Terkadang guru juga melakukan kegiatan menonton video tentang suka bersedekah, manfaat sedekah atau pentingnya sedekah. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan badan rumah zakat seperti mengadakan program sedekah harian dengan adanya kotak sedekah yang diletakkan di setiap kelas, dengan guru sebagai fasilitator untuk memberikan motivasi serta menjelaskan pada anak bagaimana perilaku sedekah itu. Selain itu juga ada program sedekah khusus di hari jumat yang memang lebih gencar diingatkan oleh guru pada anak dan orang tua untuk bersedekah. Hasil dari sedekah yang terkumpul di hari jumat akan di salurkan ke palestina. Lalu ada juga anak yang memang sengaja meminta pada aorang tua dirumah untuk disiapkan cemilan untuk di bawa ke sekolah dan dibagikan kepada temannya. Efek positif dari pembiasaan sedekah pada anak salah satunya yaitu dengan berkembangnya empati anak sehingga anak lebih peduli ke lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, M. U., & Rohmah, S. (2023). Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap Empati Peserta Didik Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(02), 206-215.
- Alvin, K. Z. (2020). Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Ezkanandyta, N., Rachmawati, Y., & Mariyana, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(1).
- Kholillah, K., & Astuti, R. (2021). Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 26-39.
- Kumari, R., Nurhayati, S., Harmiasih, S., & Yunitasari, S. E. (2023). Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1067-1074.
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Oktavianti, R. A., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2023). Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 470-477.
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124-128.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 89-103.
- Surifah, J. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Suryana, D. (2022). Permainan edukatif setatak angka dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790-1798.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301-3309.